BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan bisnis yang terjadi saat ini tidak terlepas dari adanya para pesaing. Hal ini bisa dilihat dengan banyak munculnya perusahaan yang memiliki usaha yang sama, baik dalam bidang perdagangan, industri, ataupun jasa yang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan para pesaing, sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan tujuan jangka panjang memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan dengan menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahan yang tinggi mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga saham yang tinggi akan diikuti juga dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Hermuningsih, 2013). Salah satu rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang digunakan dengan membandingkan nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Sektor perdagangan, jasa, dan investas merupakan salah satu satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sektor yang kuat karena mencakup kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2018 keseluruhan perusahaan yang listing tahun ini, perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi cukup mendominasi dengan menyumbang sebesar 36,4%, diikuti dengan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menyumbang 24,2%, kemudian sektor *property* dan *real estate* dengan 9,1%, sektor agrikultur menyumbang sebesar 6,0% dan sektor pertambangan menyumbang 3,0% (bisnis.com).

Salah satu sub sektor yang ada didalamnya yaitu sub sektor perdagangan besar barang produki. Sub Sektor ini merupakan sub sektor yang bergerak dalam memperdagangkan suatu produk yang berupa bahan baku (*raw material*) sebagai bahan dasar pembuatan produk atau alat - alat produksi untuk menghasilkan produk lain. Dimana perusahaan yang membeli produk tersebut nantinya akan mengolahnya kembali untuk menjadi produk jadi. Namun, sub sektor ini memiliki permasalahan pada nilai perusahaan yang berfluktuasi dan rata-rata pertumbuhannya rendah. Nilai perusahaan sangat penting dan mencerminkan penilaan tersendiri bagi investor. Berdasarkan pernyataan di atas, disajikan data perbandingan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*

dari perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Perbandingan *Price to Book Value* Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 - 2018

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV)			Pertumbuhan
		2016	2017	2018	
1	Perdagangan Besar Barang Produksi	2,25%	0,41%	1,54%	31,55%
2	Perdagangan Eceran	2,08%	2,56%	3,33%	60,10%

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada sub sektor perdagangan besar barang produksi memiliki rata-rata *price to book value* yang berfluktuasi dan rendahnya persentase pertumbuhannya sebesar 31,55%, dibandingkan dengan sub sektor perdagangan eceran yang memiliki peningkatan rata-rata *price to book value* nya dari tahun 2016 – 2018 dan diikuti juga dengan tingginya persentase pertumbuhannya. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sub sektor perdagangan besar barang produksi. Maka dari itu, perlu mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar barang produksi.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Setia (2008) yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Prastuti dan Sudiartha (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Alfredo dkk (2011)

menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, Hasnawati (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi keputusan keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Dalam Penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena pada penelitian Prastuti dan Sudiartha (2016) variabel struktur modal berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan, serta pada penelitian Hasnawati (2015) variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan adalah keputusan atas struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas yang bersifat jangka panjang dalam struktur keuangan perusahaan. Menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa struktur modal menjadi faktor penting di dalam perusahaan, karena terkait dengan baik buruknya struktur modal yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik dan memiliki hutang yang sangat besar, tentu memberikan beban yang berat kepada perusahaan. Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin tinggi beban, risiko yang ditanggung juga besar dan pengunaan hutang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati (2016) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan

oleh Hamidy dkk (2015) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Utomo dan Cristy (2017) pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dan Wiagustini (2018) pada Perusahaan BUMN *Go-Public* yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya seluruh total aset yang dimiliki. Dewi dan Badjra (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar akan memudahkan manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan. Kemudahan mengendalikan perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Perusahaan yang memiliki skala besar lebih mampu membuat perusahaan untuk tetap stabil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan sangat kuat dalam menghadapi fluktuasi ekonomi sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi, dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnitah dan Retnani (2017) pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) pada sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian lainnya yang dilakukan Irawan dan Kusuma (2019) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa ukuran persahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan (lampiran 02) diketahui terdapat masalah mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan. Terlihat pada perusahaan FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2016 struktur modalnya 2,13 kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,35 dan di tahun 2018 juga meningkat menjadi 2,74. Namun, peningkatan struktur modal tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan dimana tahun 2016 nilai perusahaannya 1,88 kemudian tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,53 dan di tahun 2018 juga nilai perusahaan menurun menjadi 1,24. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Colorpark Indonesia Tbk dimana tahun 2016 struktur modalnya 0,32 kemudian tahun 2017 mengalami peningkatn menjadi 0,34 dan di tahun 2018 juga meningkat menjadi 0,48. Namun nilai perusahaan peningkatan struktur modal tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan dimana tahun 2016 nilai perusahaannya 0,72 kemudian tahun 2017 mengalamim penurunan menjadi 0,61 dan di tahun 2018 juga menurun menjadi 0,45.

Pada perusahaan AKR Corporindo terdapat permasalahan mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dimana pada tahun 2016 ukuran perusahaannya 15,83 kemudian di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 16,82 dan tahun 2018 juga meningkat menjadi 20,58. Namun peningkatan ukuran

perusahaan ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan dimana di tahun 2016 nilai perusahaannya 3,06 kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,82 dan tahun 2018 juga nilai perusahaan menurun menjadi 1,80. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Arita Prima Indonesia Tbk dimana pada tahun 2016 ukuran perusahaannya 407,98 kemudian di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 423,18 dan tahun 2018 juga meningkat menjadi 444,79. Namun peningkatan ukuran perusahaan ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan dimana di tahun 2016 nilai perusahaannya 1,42 kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,88 dan tahun 2018 juga nilai perusahaan menurun menjadi 0,75.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan penelitian terdahulu yang diperoleh, maka diajukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini mengambil data tahun 2016 – 2018**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

(1) Terjadinya fluktuasi dan rendahnya persentase pertumbuhan pada nilaii perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Terjadinya kesenjangan penelitian terdahulu antara peneliti satu dengan yang lainnya, sebagian peneliti mendukung bahwa ada pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebagian peneliti

menolak bahwa ada pengaruh antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

(3) Terjadinya peningkatan struktur modal, namun nilai perusahaan mengalami penurunan pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(4) Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan, namun nilai perusahaan mengalami penurunan pada beberapa perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di atas, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

(1) Bagaimana pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

(2) Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

(3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penlitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

(1) Pengaruh struktur modal ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(3) Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Manajemen Keuangan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

(2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai masukan untuk mengetahui informasi yang akan diperoleh dan menjadi penilaian tersendiri atas kinerja keuangan suatu perusahaan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.